



IMPLEMENTASI BUDAYA BERBAGI DALAM PELAKSANAAN EVENT DI POLITEKNIK INTERNASIONAL BALI

Anak Agung Nyoman Sri Wahyuni^{1*}, Ganang Aditiyo Prakoso², Marmaiyatno³

¹Politeknik Internasional Bali, Pengelolaan Konvensi dan Peristiwa, email: yuniagung@pib.ac.id

²Politeknik Internasional Bali, Pengelolaan Konvensi dan Peristiwa, email: ganang.aditiyo@pib.ac.id

³Politeknik Internasional Bali, Pengelolaan Konvensi dan Peristiwa, email: marmaiyatno@pib.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-04-03

Diterima: 2025-05-11

Diterbitkan: 2025-06-30

Keyword:

Implementation; Culture of Sharing; Event

Kata Kunci:

Implementasi; Budaya Berbagi; Event



Lisensi: cc-by

Copyright © 2025 Anak Agung Nyoman Sri Wahyuni, Ganang Aditiyo Prakoso, Marmaiyatno

ABSTRACT

The culture of sharing was one of the noble values rooted in Indonesian society, reflecting the spirit of mutual cooperation, empathy, and social solidarity. However, these values had begun to decline due to the rise of individualism in the digital era, especially among younger generations. This phenomenon posed a challenge in sustaining social values within the community. This community service activity aimed to revive the culture of sharing through the organization of an event at the Politeknik Internasional Bali (PIB), focusing on increasing participation across diverse social groups. The method employed was qualitative with a participatory approach, utilizing observation, interviews, and case studies. The activity involved the distribution of basic food packages and clothing to various community groups, including street sweepers, online motorcycle taxi drivers, construction workers, the Chinese-Indonesian community, porters (suwun), and parking attendants in Tabanan City and Beraban Village. The results indicated that the culture of sharing was successfully implemented in the local context, although some challenges were encountered, such as the absence of several invited beneficiaries. This activity had a positive impact by raising awareness and fostering social engagement among residents. It was recommended that future initiatives improve coordination with the beneficiaries and stakeholders to ensure better attendance, including the possibility of sending representatives. This program was expected to serve as a replicable model for strengthening shared social values in modern society.

ABSTRAK

Budaya berbagi merupakan salah satu nilai luhur bangsa Indonesia yang mencerminkan semangat gotong royong, empati, dan solidaritas sosial. Namun, nilai-nilai ini mulai mengalami pergeseran akibat meningkatnya individualisme di era digital, terutama di kalangan generasi muda. Fenomena ini menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan nilai-nilai sosial di masyarakat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk menghidupkan kembali budaya berbagi melalui penyelenggaraan event di Politeknik Internasional Bali (PIB), dengan fokus pada peningkatan partisipasi masyarakat lintas latar belakang. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan partisipatif, melalui observasi, wawancara, dan studi kasus. Kegiatan ini melibatkan distribusi bantuan sembako dan pakaian kepada berbagai kelompok masyarakat, seperti tukang sapu, pengemudi ojek online, tukang bangunan, masyarakat Tionghoa, tukang angkut barang (suwun), dan tukang parkir di wilayah Kota Tabanan dan Desa Beraban. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa budaya berbagi dapat diimplementasikan dengan baik dalam konteks lokal, meskipun terdapat kendala berupa ketidakhadiran sebagian penerima undangan. Kegiatan ini memberikan dampak positif berupa meningkatnya kesadaran dan keterlibatan sosial antarwarga. Disarankan agar ke depan tim pelaksana memperkuat koordinasi dengan para penerima manfaat dan pemangku kepentingan agar kehadiran dapat lebih optimal,



termasuk kemungkinan pengiriman perwakilan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model replikasi dalam memperkuat kembali nilai-nilai kebersamaan di tengah masyarakat modern.

PENDAHULUAN

Budaya berbagi merupakan salah satu nilai luhur bangsa Indonesia yang telah mengakar kuat dalam kehidupan sosial masyarakat. Nilai ini mencerminkan semangat gotong royong, empati, dan solidaritas sosial yang menjadi identitas kolektif bangsa. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, nilai-nilai kebersamaan ini mulai tergerus oleh meningkatnya individualisme, terutama di era digital yang sarat dengan budaya instan dan konsumtif. Fenomena ini semakin nyata di kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan media sosial daripada interaksi sosial langsung. Sebuah survei nasional oleh Bappenas (2023) mencatat penurunan partisipasi generasi muda dalam kegiatan sosial hingga 27% dibandingkan lima tahun sebelumnya. Dampaknya adalah melemahnya ikatan sosial, menurunnya kepedulian antarindividu, serta berkurangnya rasa memiliki terhadap komunitas, baik di lingkungan kampus maupun masyarakat secara umum.

Politeknik Internasional Bali (PIB) sebagai institusi pendidikan vokasi memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam pengembangan keterampilan teknis mahasiswa, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menumbuhkan kesadaran kolektif mahasiswa agar tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga berkontribusi dalam membangun masyarakat yang terbuka, menerima, dan melibatkan semua lapisan tanpa diskriminasi, baik berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, agama, etnis, usia, jenis kelamin, maupun profesi melalui tindakan sosial nyata. Di sisi lain, pelaksanaan berbagai *event* di lingkungan kampus selama ini cenderung berorientasi pada pencapaian teknis dan capaian output, namun masih minim dalam menekankan nilai-nilai partisipatif dan budaya berbagi secara terstruktur.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk menjawab tantangan tersebut melalui implementasi konsep “budaya berbagi” dalam penyelenggaraan *event* di PIB. Fokusnya adalah menciptakan ruang kolaboratif yang melibatkan mahasiswa, dosen, staf, mitra industri, dan masyarakat umum. Salah satu kegiatan utama adalah penyelenggaraan event perayaan ulang tahun ke-79 Direktur PIB, Prof. Dr. Ir. Anastasia Sulistyawati, B.A.E., M.S., M.M., M.Mis., D.Th., Ph.D., D.Ag., yang dijadikan momentum untuk memperkuat nilai berbagi. Event ini bukan hanya perayaan simbolik, melainkan sarana untuk mendistribusikan bantuan sosial seperti sembako kepada tukang sapu, pengemudi ojek *online*, tukang bangunan, masyarakat Tionghoa, tukang parkir, dan pekerja angkut (*suwun*), serta pakaian kepada pemangku di Kota Tabanan dan Desa Beraban.

Dalam kerangka teoritik, implementasi dipahami sebagai proses sistematis untuk menerjemahkan ide dan kebijakan menjadi tindakan nyata (Akmal, 2020); Mulyasa dalam (Jasin, 2021). Marmaiyatno et al., (2024) menekankan bahwa keberhasilan implementasi dalam event berkelanjutan memerlukan perencanaan, pelibatan komunitas, serta evaluasi yang terstruktur. Konsep budaya menurut Liliweri. A. (2002) dan Zamroni (2003) menjadi dasar penting dalam memahami budaya berbagi sebagai wujud nilai dan perilaku sosial yang bisa dikembangkan dan diinternalisasi melalui kegiatan nyata. Sedangkan konsep *event* menurut Noor dalam Hartono et al. (2016), menegaskan bahwa *event* adalah sarana penting dalam membangun kesadaran kolektif

dan partisipasi publik.(Sri Candrawati et al., 2024) juga menunjukkan bahwa penyelenggaraan *event* di Desa Wisata Tabanan yang melibatkan generasi Z dapat meningkatkan nilai-nilai sosial melalui keterlibatan aktif masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis implementasi budaya berbagi dalam penyelenggaraan *event* di Politeknik Internasional Bali; meningkatkan kesadaran sosial dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan berbasis nilai, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar melalui aksi nyata berbagi. Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terbangunnya pola penyelenggaraan *event* yang tidak hanya teknis dan seremonial, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan yang mampu memperkuat relasi sosial antarwarga kampus dan masyarakat luas. Kegiatan ini juga diharapkan menjadi model replikasi untuk PkM berbasis budaya berbagi di masa mendatang.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan metode partisipatif dan edukatif. Pengabdian kepada masyarakat berupaya mengajak masyarakat terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Keterlibatan aktif ini sangat penting agar program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan dampak positif yang nyata (Mustanir. A & Abadi. P, 2017). Kegiatan dilakukan dengan melibatkan berbagai elemen kampus secara aktif, termasuk mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, dan mitra industri, dalam rangka menginternalisasi nilai budaya berbagi melalui penyelenggaraan *event*.

1. Teknik Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa teknik utama, yaitu: sosialisasi internal terkait konsep budaya berbagi dan pentingnya nilai-nilai sosial dalam penyelenggaraan *event*; distribusi bantuan sosial berupa sembako dan pakaian kepada pemangku di Kota Tabanan dan Desa Beraban; kolaborasi lintas elemen kampus dalam bentuk kerja tim panitia untuk persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan; Observasi dan dokumentasi sebagai bagian dari evaluasi pelaksanaan dan pencatatan output kegiatan.

2. Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan ini berlangsung selama satu bulan, dari 1 Februari hingga 1 Maret 2025. Lokasi utama pelaksanaan kegiatan adalah: kampus Politeknik Internasional Bali (PIB) sebagai tempat persiapan dan koordinasi kegiatan; Kota Tabanan dan Desa Beraban sebagai lokasi distribusi bantuan sosial dan keterlibatan masyarakat sasaran.

3. Pihak yang Terlibat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui kolaborasi antara berbagai pihak terkait, termasuk perguruan tinggi, lembaga riset, pemerintah, organisasi kemasyarakatan, serta sektor swasta. Ciri khas dari proses berbagi pengetahuan dalam penyelenggaraan acara mencakup tingginya volume pengetahuan operasional yang bersifat sementara dan harus disampaikan dalam waktu singkat, terbatasnya kesempatan untuk melakukan pertukaran informasi, serta adanya berbagai motivasi pribadi dari anggota tim yang beragam dalam memutuskan untuk berbagi atau menyimpan pengetahuan mereka (Muskat & Mair, 2019). Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dari Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Peristiwa, Manajemen Perhotelan, Seni Kuliner, dan Bisnis Digital. Dosen dan tenaga kependidikan Politeknik

Internasional Bali. Mitra eksternal, seperti Dinas Sosial dan Dinas Perhubungan Kabupaten Tabanan, Pimpinan proyek pembangunan (untuk tukang bangunan), Bendesa Adat Kabupaten Tabanan dan Desa Beraban (untuk pemangku), ketua komunitas masyarakat Tionghoa Kabupaten Tabanan

4. Susunan Tahapan dan Jadwal Kegiatan

Tabel. 1 Jadwal Kegiatan

Selasa, 4 Februari 2025					
Start	End	Duration	Agenda	Venue	Remark
10.00	17.00	7H	Dekorasi Stage	Khatulistiwa Hall	Dekorasi disesuaikan dengan final layout
13.00	15.00	2H	Finalisasi set up venue	Khatulistiwa Hall & Natah Nusantara	Khatulistiwa: seating arrangements Natah Nusantara: Layout gubukan & dekorasi
13.00	15.00	2H	Technical Meeting	Khatulistiwa Hall	Seluruh LO dan PIC yang terlibat diwajibkan hadir Brief: venue & Stage Mapping
Rabu, 5 Februari 2025					
Start	End	Duration	Agenda	Venue	Remark
10.00	12.00	2H	Vendor Loading	Khatulistiwa Hall	Loading produksian dari Vendor Shuta, Loading kebutuhan sound di Gapura Bhagawan
12.00	13.00	1H	Break		Lunch
13.00	14.00	1H	Check sound	Khatulistiwa Hall	Make sure LED, sound, lighting bekerja sesuai plotting sebelumnya
14.45	14.15	15	Clear Stae Area	Khatulistiwa Hall	Stage clear & prepare for GR Registration crew make up & dress up
4.15	15.00	45	Rehearsal: run through	Khatulistiwa Hall	MC stand by, Kita poleng, Keyboard ft. Sengap, Final visual & bumper check
15.00	16.00	60	Talent make up	Kitapoleng: FO Lab, MC & Sengap: Chroma Lab	Riders: mineral water, cermin full body, buah-buahan & snack (jajanan pasar)
16.00	16.30	30	Registrasi	Khatulistiwa Hall	Holding room VIP & Prof. Sulis's Family: Garuda Meeting Room, make sure tea & coffee break set up before 16.00. During meals: looping video selamat ulang tahun
16.30	17.45	30	Foto bersama	Gapura Bhagawan	Peserta diarahkan menuju Gapura Bhagawan
17.45	18.00	15	Audience memasuki khatulistiwa hall	Khatulistiwa Hall	Foto clip on screen
18.00	18.05	5	Opening dance	Khatulistiwa Hall	Tari Koontenprorer- Artis Kitapoleng

18.05	18.10	5	Open MC & Doa	Khatulistiwa Hall	Kapuk & Gek Rempong
18.10	18.15	5	Speech Ketua INTI Bali	Khatulistiwa Hall	Dr. Putu Agung Prianta, B,Eng (Hons), M.A.
18.15	18.30	15	Prosesi Potong Kue	Khatulistiwa Hall	Dipandu MC, menyanyi bersama, tiup lilin, foto bersama, potong kue
18.30	18.40	10	Speech Prof. Sulis	Khatulistiwa Hall	MC meminta Prof. Sulis tetap dipanggung dan mengundang perwakilan VIP memberikan ucapan kepada Prof. Sulis di panggung
18.40	19.05	25	Pemberian bingkisan dan sembako secara simbolis	Khatulistiwa Hall	Pemangku, Tukang Sapu, Tukang Parkir, Tukang Ojek, Tukang Suwun, Tukang Bangunan, Warga Tionghoa kurang mampu
19.05	19.10	5	Speech dari Pak Agung Proyek (testimonial)	Khatulistiwa Hall	Ucapan terima kasih
19.10	19.15	5	Ice Breaking	Khatulistiwa Hall	Quiz
19.15	20.00	45	Entertainment	Khatulistiwa Hall	Paket Kresek Poleng (Sengap)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam bentuk event Perayaan Ulang Tahun ke-79 Prof. Sulistyawati telah menunjukkan sejumlah hasil konkret yang relevan dengan tujuan kegiatan, khususnya dalam menginternalisasi budaya berbagi di lingkungan sivitas akademika Politeknik Internasional Bali.

1. Distribusi Bantuan Sosial kepada Masyarakat

Salah satu hasil utama kegiatan ini adalah pemberian bantuan sembako dan pakaian kepada berbagai kelompok masyarakat di Kota dan Kabupaten Tabanan, serta masyarakat Desa Beraban. Secara rinci, bantuan yang diberikan meliputi: Pakaian lengkap untuk pemangku: total 20 orang diundang, namun hanya 10 orang hadir karena kendala kesehatan dan logistik, sembako untuk tukang sapu 26 orang, sembako untuk driver ojek *online* 11 orang, sembako untuk masyarakat Tionghoa yang membutuhkan 25 orang, sembako untuk tukang bangunan 59 orang, sembako untuk tukang suwun 19 orang, sembako untuk tukang parkir 25 orang. Dengan demikian, total penerima bantuan mencapai 175 orang dari latar belakang sosial dan profesi yang beragam. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan ini memiliki jangkauan sosial yang luas dan inklusif.

2. Penguatan Budaya Berbagi di Kalangan Sivitas Akademika

Hasil yang lebih substansial dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran dan keterlibatan sosial sivitas akademika, khususnya dalam menumbuhkan budaya berbagi. Mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan tidak hanya terlibat sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai agen perubahan nilai sosial. Melalui proses perencanaan, koordinasi, hingga pelaksanaan *event*, nilai gotong royong, empati, dan kepedulian sosial diinternalisasi secara nyata. Kegiatan ini juga mendorong transformasi paradigma *event* kampus dari sekadar seremoni menjadi media pendidikan karakter.

Pengalaman langsung dalam membantu masyarakat memperkuat pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menjadi ciri khas pendidikan vokasi.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Implementasi Budaya Berbagi dalam Penyelenggaraan *Event* di Politeknik Internasional Bali” menunjukkan bahwa nilai-nilai gotong royong dan empati sosial masih dapat dihidupkan kembali dalam konteks institusi pendidikan tinggi. Kegiatan ini juga membuktikan bahwa *event* kampus tidak semata-mata menjadi ajang perayaan seremonial, tetapi dapat dijadikan sebagai wadah untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur bangsa, seperti budaya berbagi.

1. Keterlibatan Aktif Civitas Akademika

Salah satu aspek penting dari keberhasilan kegiatan ini adalah keterlibatan aktif seluruh elemen kampus, mulai dari mahasiswa, dosen, hingga tenaga kependidikan dan mitra industri. Mahasiswa dari berbagai program studi tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai pelaksana, menunjukkan adanya pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam penerapan nilai sosial. Keterlibatan ini juga memperkuat pemahaman bahwa penguatan karakter profesional mahasiswa tidak hanya dilakukan melalui teori, melainkan juga melalui praktik nyata dalam kehidupan sosial, selaras dengan karakteristik pendidikan vokasi.

2. Sinergi dengan Masyarakat Lokal dan Pemangku Kepentingan

Kegiatan PkM ini juga berhasil menjalin kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti Dinas Sosial, Dinas Perhubungan, tokoh adat, dan komunitas Tionghoa. Sinergi ini membuktikan bahwa kegiatan kampus dapat memberikan dampak sosial secara nyata jika dikelola dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Penerima manfaat kegiatan ini berasal dari latar belakang sosial yang beragam: tukang sapu, tukang suwun, tukang ojek, tukang bangunan, masyarakat Tionghoa, serta pemangku dari Desa Beraban dan Kota Tabanan. Distribusi bantuan sembako dan pakaian secara langsung menjadi bentuk konkret dari nilai berbagi dan kepedulian sosial.

3. Internalisasi Budaya Berbagi dalam Konteks *Event* Kampus

Budaya berbagi tidak hanya diterapkan dalam bentuk pemberian bantuan, tetapi juga tercermin dalam seluruh proses penyelenggaraan *event*: dari perencanaan, koordinasi, hingga pelaksanaan. Semangat saling membantu antar panitia, gotong royong dalam menyusun logistik, dan saling menghargai kontribusi setiap pihak menjadi bagian penting dalam internalisasi nilai tersebut. Momen perayaan ulang tahun Direktur Politeknik Internasional Bali dijadikan sebagai medium untuk menguatkan nilai-nilai ini, menjadikan *event* tersebut lebih bermakna secara sosial dan tidak hanya bersifat simbolik atau selebratif.

4. Tantangan dan Pembelajaran

Meskipun kegiatan berjalan dengan lancar secara umum, terdapat beberapa tantangan, seperti ketidakhadiran sebagian penerima manfaat akibat kendala komunikasi dan logistik. Hal ini menjadi catatan penting bagi tim pelaksana untuk memperkuat mekanisme koordinasi di masa mendatang, termasuk mempertimbangkan pengiriman perwakilan dan sistem distribusi alternatif. Evaluasi kegiatan juga menunjukkan perlunya sistem dokumentasi dan pelaporan yang lebih terstruktur agar kegiatan PkM dapat dijadikan sebagai rujukan untuk pengembangan program-program serupa di masa depan.

5. Kontribusi Kegiatan terhadap Penguatan Nilai Sosial

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam penguatan nilai-nilai sosial di lingkungan kampus dan masyarakat. Internalisasi budaya berbagi melalui *event* terbukti dapat meningkatkan kesadaran, empati, dan keterlibatan sosial mahasiswa. Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi menjadi model replikasi untuk *event-event* kampus lainnya yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan keberlanjutan sosial.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini difokuskan pada kajian mengenai penerapan budaya berbagi dalam pelaksanaan sebuah acara di Politeknik Internasional Bali. Acara tersebut diselenggarakan dalam rangka merayakan ulang tahun ke-79 Direktur Politeknik Internasional Bali, Prof. Sulis. Kegiatan pembuka dalam rangkaian perayaan ini turut dihadiri oleh Bupati Tabanan beserta jajaran Pemerintah Kabupaten, para pimpinan perguruan tinggi di wilayah Tabanan, perwakilan Prajuru Adat Desa Tanjung Bungkak, serta Prajuru Adat dan Dinas Desa Beraban, termasuk sejumlah organisasi dan tamu undangan lainnya. Kehadiran putra-putri serta seluruh menantu Prof. Sulis turut memeriahkan momen perayaan tersebut, sebagaimana tampak pada dokumentasi di bawah ini.



Gambar 1. Prof. Sulis didampingi putra dan putrinya beserta menantu
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)



Gambar 2. Prof. Sulis bersama dosen PIB dan perwakilan dari perguruan tinggi
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 1 menunjukkan momen perayaan ulang tahun Prof. Sulis didampingi oleh putra-putrinya beserta ketiga menantunya. Namun, cucu-cucu Prof. Sulis tidak hadir pada acara yang diselenggarakan di Politeknik Internasional Bali, karena acara tersebut dilaksanakan di dua lokasi berbeda, dan cucu-cucunya hanya hadir di Sea Beach House. Gambar 2, photo Prof. Suli bersama dosen Politeknik Internasional Bali, beserta perwakilan dari Perguruan Tinggi di Kabupaten Tabanan. Seluruh Perguruan tinggi di Kabupaten Tabanan hadir pada perayaan ulang Tahun Prof. Sulis yang ke 79. Perguruan Tinggi yang hadir ada dari STISIP Margarana, STIKES Advaita, Universitas Tabanan dan IKIP Saraswati.

1. Penyerahan Pakaian Lengkap Kepada Pemangku

Pemangku yang hadir sebanyak 9 orang dari Desa Beraban dan 1 orang dari Kota Tabanan. Beberapa pemangku tidak hadir karena alasan kesehatan, usia yang lanjut, ketidakmampuan untuk datang ke Politeknik Internasional Bali, atau sedang bertugas di pura. Meskipun pemangku yang tidak hadir dihubungi untuk menyiapkan wakil, mereka tetap tidak hadir pada acara tersebut. Total pemangku yang diundang untuk acara ini berjumlah 20 orang.

Tabel 2. Daftar Penerima Pakaian Lengkap Kepada Pemangku

No	Nama	L/ P	Nama Desa	No Telephone	Ukuran Baju
1	Jero Mangku Dwi	L	Desa Beraban	085847297972	XL
2	Jero Mangku Sudarka	L	Desa Beraban	081338963990	XL
3	Jero Mangku Ika	L	Desa Beraban	087860401730	XL
4	Jero Mangku Yoga	L	Desa Beraban	081237585663	XXL
5	Jero Mangku Putri	L	Desa Beraban	087861593173	XL
6	Jero Mangku Wayan	L	Desa Beraban	081916684476	XL
7	Jero Mangku Suwarya	L	Desa Beraban	081916030249	XL
8	Jero Mangku Ayu (Ulun Desa)	L	Desa Beraban	081999535959	XL
9	Jero Mangku Ayu (Endjung Pura)	L	Desa Beraban	081936619876	XL
10	Kak Mangku Ola (PIB)	L	Desa Beraban	081931046208	L
11	Jero Mangku I Made Sukadana	L	Kota Tabanan		XL
12	Jero Mangku Pusparani	P	Kota Tabanan	0361 811141	L
13	Jero Mangku I Made Suastika	L	Kota Tabanan	085737625432	XL
14	Jero Mangku I Made Djuwita	L	Kota Tabanan	0361 811141	XXL
15	Jero Mangku Ni Ketut Suriasih	P	Kota Tabanan	085951132870	XL
16	Jero Mangku I Gede Putu Mayun	L	Kota Tabanan	082266361813	XL
17	Jero Mangku I Nyoman Jenawi	L	Kota Tabanan	082340889969	L
18	Jero Mangku Ni Made Suari	P	Kota Tabanan		L
19	Jero Mangku Ni Made Sunarmi	P	Kota Tabanan		L
20	Jero Mangku I Wayan Arya Prasta	L	Kota Tabanan	081999543444	XL

2. Pembagian Sembako Kepada Tukang Sapu



Gambar 3. Penerima Sembako Kepada Tukang Sapu
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 3 menjelaskan Prof. Sulis menyerahkan sembako kepada tukang sapu. Tukang sapu yang memperoleh sembako sebanyak 26 orang.

Tabel 3. Penerima Sembako Kepada Tukang Sapu Di Kabupaten Tabanan

No	Nama	No	Nama
1	IB Suardika	14	Kt Astabrana
2	Gusti Made sedana	15	Ni MD Susilawati
3	Gst PT Pertama	16	Wy Adnyana
4	Nym Sukanadi	17	Nym Sujana
5	Wy Sumerta	18	Wy Reding
6	Wy Ernawati	19	Made Danu
7	Wy Sunatri	20	Sayu Sariasih
8	Luh Erniasih	21	Nym Artini
9	Nym Suparta	22	A.A. Wahyu
10	Ngh Juniarta	23	Wy Citrwati
11	Nym Suwirti	24	Gst Arjana
12	Nym Suiti	25	Jero Nuraini
13	Luh Gede Oktaviani	26	Wy Sutawan

3. Pembagian Sembako Kepada Driver Ojek Online



Gambar 4. Penerima Sembako Kepada Driver Ojek Online
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 4 menggambarkan pembagian sembako oleh Prof. Sulis kepada driver ojek online. Jumlah sopir ojek online yang diberikan sembako sebanyak 11 orang, seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4. Penerima Sembako Kepada Tukang Ojek Online Di Kota Tabanan

No	Nama	No	Nama
1	Bagus	7	Pak Jovi
2	Viky	8	Pak Putu
3	Ipank	9	Bayu
4	Pak Putra	10	Deny
5	Putu Wisnu	11	Kiki
6	Kiki		

4. Pemberian Sembako Kepada Masyarakat Tionghoa



Gambar 5. Pemberian Sembako kepada Masyarakat Tionghoa
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 5 menggambarkan pemberian sembako oleh Prof. Sulis kepada Masyarakat Tionghoa yang membutuhkan. Masyarakat Tionghoa yang diberikan sembako berjumlah 25 orang, seperti table di bawah ini.

Tabel 5. Penerima Sembako Kepada Masyarakat Tionghoa Di Kota Tabanan

No	Nama	No	Nama
1	Tjoa Jik Sun (PK)	14	Wayan Muliasih
2	Juwito	15	Nyoman Riteb
3	Kadek Ariawan	16	Putu Dewi (IKBS GWS)
4	Kevin (anak Min Sen alm.)	17	GWS
5	Thio Tjuin Hwat	18	Pangkung Karung
6	The We Siung (PK)	19	A Mien/ Koming
7	Siw San (PK)	20	Made Lasmiati / Mak Adi.
8	Tjioe Tiong Han(PK)	21	Pee Llang An
9	Giok Wah (Kediri)	22	Putu Artha Wijaya
10	Surya Permana	23	Tjan Liang Hai
11	Wayan Juliastawa	24	Fajar
12	Wayan Suiarnata	25	Tjioe Liang Gie
13	Nyoman Subiarta		

5. Pembagian Sembako Kepada Tukang Bangunan



Gambar 6. Pemberian Sembako Kepada Tukang Bangunan
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 6 menggambarkan Prof. Sulis memberikan sembako kepada tukang bangunan. Tukang bangunan yang diberikan sembako berjumlah 59 orang.

Tabel 6. Penerima Sembako Kepada Tukang Bangunan Di Kabupaten Tabanan

No	Nama	No	Nama	No	Nama
1	Rohani	21	Safior	41	Marten
2	Iluh	22	Duwita	42	Muhammad Soleh
3	Made Widana	23	Paris	43	Pak Zainal
4	Pak Agung	24	Made Asin	44	Yoga
5	Putu Darma	25	Eko Wahyudi	45	Arif
6	Yulis	26	Made Arianti	46	Hendi
7	Supran	27	Dewa Hendra	47	Riski
8	Jemiang / Icok	28	Jalil	48	Aris
9	Siti Aminah	29	Soni	49	Rohim
10	Toha	30	Abdur	50	Widi
11	Samad	31	Matius	51	Hidayatulah
12	Sambrun / Edy Sunarto	32	Mariana	52	Basuri
13	Joni	33	Ardi	53	Pandi
14	Kadek Suprianto	34	Stefen	54	Arnol
15	Agung Sapdono	35	Ruben	55	Pak No
16	Anggik	36	Bibiana	56	Ida
17	Fathorrasi	37	Albertus	57	Wahyu
18	Saiful	38	Soleman	58	Joko
19	Heri	39	Kondo	59	Jemi
20	Rosyid	40	Lorens		

6. Pemberian Sembako Kepada Tukang Suwun



Gambar 7. Pemberian Sembako Kepada Tukang Suwun
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 7 menggambarkan pemberian sembako oleh Prof. Sulis kepada tukang suwun yang ada di Kota Tabanan. Tukang suwun yang diberikan sembako berjumlah 19 orang, seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Tukang Suwun Di Kota Tabanan

No	Nama	No	Nama
1	Men Jojon	11	Jero Tinggal
2	Men Ivas	12	Men Aris
3	Men Aris	13	Jero Goyong
4	Diky	14	Men Wahyu
5	Bayu	15	Men Meri
6	Gede	16	Men Asti

7	Carit	17	Men Diva
8	Endi	18	Men Bongan
9	Jodi	19	Sayu Bongan
10	Sayu Tuakilang	20	Nengah Bongan

7. Pemberian Sembako Kepada Tukang Parkir



Gambar 8. Pemberian Sembako Kepada Tukang Parkir
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2025)

Gambar 8 menggambarkan pemberian sembako oleh Prof. Sulis kepada tukang parkir Kota Tabanan. Jumlah tukang parkir yang diberikan sembako berjumlah 25 orang, namun yang hadir hanya 16 orang. Tukang parkir yang diundang dalam pelaksanaan event di Politeknik Internasional Bali berjumlah 25 orang.

Tabel 8. Tukang Parkir Di Kota Tabanan

No	Nama	No	Nama
1	Edi Suprianto	14	I Ketut Parwata
2	Nyoman Sutama	15	Putu Sudiartana
3	IKT Arka	16	Iwan
4	NYM Kusmadi	17	NYM Sudama
5	NYM Subagia	18	WY Alus
6	Adi Negara	19	MD Sudiartawan
7	Wayan Indrawan	20	NY Terima
8	Kadek Sukajaya	21	Ngh Dwi Suantara
9	Pasek Putra	22	Md Budi beratayasa.
10	Dewa Putra dana	23	Tu Rah Kusuma.
11	Dewa Ketut Sutapa	24	Il.B..Satria.
12	Suardika	25	Kt Suaradana.
13	Muscaya		

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diselenggarakan dalam bentuk perayaan ulang tahun ke-79 Direktur Politeknik Internasional Bali Prof. Sulistyawati telah berhasil mewujudkan internalisasi budaya berbagi di lingkungan kampus dan masyarakat luas. Kegiatan ini menunjukkan bahwa *event* kampus dapat berfungsi tidak hanya sebagai seremoni, tetapi juga sebagai media pembelajaran karakter dan penguatan nilai-nilai sosial. Terdapat beberapa pencapaian utama dari kegiatan ini. Total sebanyak 175 orang penerima manfaat dari berbagai profesi dan latar belakang sosial (pemangku, tukang sapu, ojek online, masyarakat Tionghoa, tukang bangunan, tukang suwun, dan tukang parkir) telah menerima bantuan secara

langsung. Hal ini mencerminkan nilai inklusivitas dan keberpihakan sosial dari kegiatan PkM ini. Kegiatan ini mendorong partisipasi aktif mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan tidak hanya sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai agen pembawa nilai-nilai sosial. Pelibatan mereka dalam seluruh tahapan kegiatan memperkuat pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), yang relevan dalam konteks pendidikan vokasi. Terjalannya kolaborasi dengan pemerintah daerah, tokoh adat, komunitas lokal, dan pihak eksternal menunjukkan bahwa kampus mampu menjadi penggerak sinergi sosial yang produktif dan partisipatif. Perayaan ulang tahun Direktur dijadikan sebagai momentum untuk menanamkan nilai empati, berbagi, dan kebersamaan. Nilai-nilai luhur bangsa diperkuat melalui aksi nyata, bukan hanya simbolik. Kegiatan ini juga mengungkap tantangan seperti keterbatasan kehadiran penerima manfaat dan kebutuhan akan dokumentasi yang lebih sistematis. Ini menjadi catatan penting bagi pengembangan program PkM di masa depan. Model PkM ini dapat dijadikan contoh bagi institusi lain dalam mengintegrasikan nilai sosial ke dalam kegiatan akademik, memperluas fungsi *event* kampus sebagai ruang pendidikan karakter dan pembangunan sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktur, Ketua LPPM, teman-teman di Politeknik Internasional Bali, atas dukungannya sehingga pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul Implikasi Budaya Berbagi dalam Pelaksanaan Event di Politeknik Internasional Bali dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kami sampaikan kepada mahasiswa Program Studi Pengelolaan Konvensi dan Peristiwa, yaitu Johan dan Renata Wijaya, yang menjadi bagian dari tim PkM. Terima kasih juga kepada Bupati Tabanan, Wakil Bupati Tabanan, Sekda Tabanan, Ketua DPRD Tabanan, Kadis Sosial Kabupaten Tabanan, Kadis Pendidikan Tabanan, Kadis Perhubungan Tabanan, Bendesa Adat Kabupaten Tabanan, Bendesa Adat Desa Beraban, Perbekel dan jajaran Desa Beraban, serta masyarakat Kabupaten Tabanan yang telah menerima kami dengan sangat baik, sehingga pelaksanaan PkM di Politeknik Internasional Bali dapat berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. M. (2020). Fiqh Haji Mabruur : Makna, Implementasi dan Implikasinya. In *Umrah dan Keislaman* (Vol. 1, Issue 2). Desember.
- Hartono, A. N., Susanne. D, & Hafiar. H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Special Event Jakarta Goes Pink Oleh Lovepink Indonesia. *Komunikasi*, X(2), 161–172.
- Jasin, H. (2021). *Implementasi Guru Terhadap Model Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Di SDN 4 Ponelo Kepulauan*. PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0.”
- Liliweri. A. (2002). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. LKIS.
- Marmaiyatno, A. P. G., Harwindito, B., & Nyoman Sri Wahyuni, A. (2024). Implementasi “Sustainable Event Management” Di Tanah Lot Art and Food Festival 2023. *Pariwisata*, 11(1), 75–81. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>
- Muskat, B., & Mair, J. (2019). Knowledge Sharing and Power in the Event Workforce. *Management: An International Journal*. (Early Cite).
- Mustanir. A, & Abadi. P. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Rencana Pembangunan Di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Politik Profetik*, 5(2), 247–261.

Sri Candrawati, A. A. K. , Prianta, P. A. , & Sri Wahyuni, A. A. N. . (2024). The Influence of Generation Z Participation in Implementing Events in Tabanan District Tourism Villages. *Journey*, 7(1), 107–118.

Zamroni. (2003). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Bigrafi Publishing.